

Relevansi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Hasbullah Huda,* Yulianto, Suli Efrilliyani, Tantahara Nadipmal Ilaga Adwitiya Laksana, Agil Al Munawar, Siti Rahmawati, Ahmad Fiqhul Akbar, Riah Mufidah, Dewi Sri Pamekah, Hafidh Ar Rasyid

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo

*Corresponding author's email: hasbullohhuda1926@gmail.com

Abstrak

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU) memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem pendidikan Islam, termasuk di SMK NU Gebang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang diimplementasikan dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah di SMK NU Gebang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip seperti *al-muhafadzatu 'ala al-qadimi al-shalihwa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengadopsi inovasi baru yang lebih baik) menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan kejuruan berbasis pesantren. Selain itu, penanaman akhlak mulia, keseimbangan ilmu dunia-akhirat, serta penguatan keterampilan vokasional sesuai kebutuhan masyarakat menjadi fokus utama. Implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di SMK NU Gebang tidak hanya membentuk lulusan yang kompeten secara teknis tetapi juga berkarakter religius dan berintegritas. Temuan ini memperkuat relevansi pemikiran tradisionalis-progresif KH. Hasyim Asy'ari dalam konteks pendidikan modern.

Kata kunci: Pemikiran Hasyim Asy'ari, Pendidikan Karakter, Pendidikan Vokasional, Filsafat Pendidikan Islam.

Abstract

The thoughts of K.H. Hasyim Asy'ari as the founder of Nahdlatul Ulama (NU) have a significant influence on the Islamic education system, including at SMK NU Gebang. This article aims to analyze the educational values of Hasyim Asy'ari implemented in the curriculum, learning methods, and school culture at SMK NU Gebang. This study uses a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that principles such as *al-muhafadzatu 'ala al-qadimi al-shalihwa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (preserving good old traditions and adopting better new innovations) are the basis for developing Islamic boarding school-based vocational education. In addition, the instillation of noble morals, the balance of worldly and afterlife knowledge, and strengthening vocational skills according to the needs of society are the main focuses. The implementation of Hasyim Asy'ari's thoughts at SMK NU Gebang not only produces graduates who are technically competent but also have religious character and integrity. This finding strengthens the relevance of Hasyim Asy'ari's traditionalist-progressive thinking in the context of modern education.

Keywords: The thoughts of Hasyim Asy'ari, Islamic Education, Vocational Education, Islamic philosophy of education.

Pendahuluan

Pendidikan vokasional di era modern dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang terampil secara teknis, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia. SMK NU Gebang sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Nahdlatul Ulama (NU) menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan konsep pendidikan pesantren tradisional dengan tuntutan kompetensi abad 21. Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana menerapkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari salah satu tokoh sentral pendidikan Islam tradisional dalam konteks pendidikan kejuruan modern yang sarat dengan tuntutan keterampilan teknis. KH. Hasyim Asy'ari mewariskan konsep pendidikan yang menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, serta pentingnya pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip seperti *al-muhafadzatu 'ala al-qadimi al-shalihwa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil inovasi baru yang lebih baik) menjadi landasan filosofis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer (Ulama, 2021). Namun, implementasi konsep-konsep ini dalam setting pendidikan vokasional masih belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademis.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji tentang bagaimana di SMK NU Gebang Purworejo mengadaptasi pemikiran Hasyim Asy'ari dalam sistem pendidikan nya. Fokus penelitian meliputi tiga aspek utama: (1) integrasi nilai-nilai Hasyim Asy'ari dalam kurikulum, (2) metode pembelajaran yang digunakan, dan (3) dampak nya terhadap pembentukan karakter siswa. Ketiga aspek ini penting untuk dipahami guna mengembangkan model pendidikan vokasional yang holistik. Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan integral Hasyim Asy'ari yang menekankan tiga pilar utama: ta'dib (pendidikan akhlak), tawazun (keseimbangan), dan maslahah (kemanfaatan sosial). Konsep-konsep ini sejalan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan vokasional yang menekankan pentingnya soft skills di samping hard skills. Studi-studi sebelumnya dari Zuhri (2019) dan As'ad (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan pesantren dapat memperkaya pendidikan vokasional, namun belum ada kajian spesifik tentang implementasinya di SMK NU Gebang Purworejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan nilai-nilai yang hidup dalam praktik pendidikan di SMK NU Gebang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan vokasional berbasis nilai-nilai Islam tradisional. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan

serupa dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Pada tingkat yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik tentang integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan vokasional. Bagi pengambil kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, yang memadukan kompetensi teknis dengan membentuk karakter berbasis nilai-nilai luhur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari di SMK NU Gebang secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, nilai, dan praktik pendidikan yang berkembang di lingkungan sekolah, terutama yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan budaya sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara holistik melalui pengumpulan data yang kaya dan kontekstual, termasuk persepsi guru, siswa, dan praktik nyata di lapangan. Penelitian ini melakukan wawancara untuk memahami bagaimana aktor pendidikan (guru, siswa, dan pengelola sekolah) memaknai dan menerapkan pemikiran Hasyim Asy'ari dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan ini dilengkapi dengan analisis dokumen kurikulum dan observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga pada praktik nyata serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren ke dalam pendidikan vokasional modern.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kurikulum SMK NU Gebang

Struktur kurikulum di SMK NU Gebang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pendidikan KH. Hasyim Asy'ari melalui komposisi unik yang mengalokasikan 70% konten vokasional dan 30% materi keagamaan. Pembagian ini bukan sekadar penggabungan mekanis, melainkan suatu bentuk integrasi organik dimana nilai-nilai Islami menyatu dalam pembelajaran teknis. Sebagai contoh, pelajaran teknik mesin selalu diawali dengan pembacaan doa kerja dan penekanan pada etika profesional dalam Islam, menunjukkan bagaimana konsep keseimbangan (*tawazun*) KH. Hasyim Asy'ari diwujudkan secara praktis. Kitab *Adab al-Alim wal Muta'allim* menjadi ruh dalam pengembangan kurikulum dengan alokasi waktu khusus 2 jam per minggu (Asy'ari, 1946). Materi ini tidak diajarkan secara terpisah, tetapi dijadikan landasan etis bagi seluruh mata pelajaran. Guru-guru vokasional dilatih untuk mengaitkan konsep kitab tersebut dengan praktik kerja, seperti menerapkan adab bertanya ketika siswa menghadapi kesulitan teknis

atau menanamkan sikap rendah hati (*tawadhu*) dalam bekerja kelompok. Pendekatan ini merupakan terobosan dalam mentransformasikan teks klasik menjadi pedoman hidup modern.

Pola pembelajaran di SMK NU Gebang mengadaptasi metode pesantren dengan modifikasi kontekstual. Sistem bandongan yang biasanya digunakan di pesantren tradisional diubah menjadi ceramah interaktif dengan dukungan multimedia, sementara tetap mempertahankan esensi transfer ilmu dengan barakah. Pada saat yang sama, praktikum vokasional menerapkan filosofi "*learning by doing*" Hasyim Asy'ari yang menekankan pengalaman langsung, tetapi diperkaya dengan refleksi nilai-nilai keislaman setelah setiap sesi praktik. Kegiatan kokurikuler dirancang sebagai ekstensi dari kurikulum formal. Program unggulan seperti pesantren kilat bulanan tidak hanya berisi materi keagamaan umum, tetapi khusus membahas relevansi nilai-nilai Islam dalam dunia kerja kontemporer. Misalnya, sesi khusus membahas etika digital menurut perspektif kitab kuning, atau workshop kewirausahaan yang mengintegrasikan konsep *halalan thayyiban* dengan manajemen bisnis modern (Asy'ari, 1957).

Evaluasi pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan KH. Hasyim Asy'ari. Selain aspek kognitif dan psikomotorik, penilaian mencakup pengamatan perkembangan akhlak melalui buku monitoring harian yang diisi oleh guru dan pembimbing. Sistem ini memungkinkan pendidik untuk melakukan intervensi tepat waktu ketika menemukan indikasi penurunan karakter, sekaligus menjadi bentuk konkrit dari konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*) yang selalu ditekankan KH. Hasyim Asy'ari. Adaptasi kurikulum ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala seperti resistensi awal dari sebagian orang tua yang mengkhawatirkan pengurangan fokus pada keterampilan teknis, berhasil diatasi melalui demonstrasi hasil dimana lulusan justru lebih disiplin dan mampu beradaptasi di dunia kerja. Pengalaman SMK NU Gebang membuktikan bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari tetap relevan ketika diimplementasikan dengan kreativitas dan kesungguhan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil tetapi juga berakhlak mulia.

Integrasi Nilai-nilai KH. Hasyim Asy'ari dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah di SMK NU Gebang di bangun melalui ritme kegiatan harian yang sarat nilai-nilai KH. Hasyim Asy'ari. Setiap pagi dimulai dengan evaluasi diri (*muhasabah*) selama 15 menit yang difasilitasi wali kelas, diikuti shalat dhuha berjamaah sebagai bentuk internalisasi konsep disiplin waktu dan pengawasan diri (*muraqabah*). Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, melainkan pembentukan karakter sistematis yang menekankan kesadaran spiritual sebelum memulai aktivitas akademik. Pola ini mencerminkan pengejawantahan prinsip KH. Hasyim Asy'ari tentang pentingnya membersihkan hati sebelum menuntut ilmu. Program mingguan

seperti pembacaan *Ratib al-Haddad* setiap Jumat menjadi medium transmisi nilai-nilai sufistik dalam lingkungan vokasional. Kegiatan ini dirancang khusus dengan pendekatan kekinian, dimana siswa tidak hanya membaca teks Arab tetapi juga diajak mendiskusikan makna kontemporer dari kandungan ratib tersebut. Misalnya, mengaitkan konsep tawakal dalam ratib dengan etos kerja profesional, menunjukkan bagaimana sekolah berhasil mengkontekstualisasikan warisan pesantren tanpa kehilangan substansinya. Inovasi ini merupakan bentuk nyata dari prinsip *al-muhafazah 'ala al-qadim al-shalihwa al-akhdzu bi al-jadid al-aslah*.

Kegiatan tahunan seperti Haflah Khotmil Quran yang dijadikan syarat kelulusan menegaskan komitmen sekolah dalam membangun identitas keislaman yang kokoh. Prosesi ini tidak bersifat seremonial belaka, melainkan puncak dari program pembiasaan tilawah harian yang terstruktur. Yang unik, acara ini melibatkan praktik presentasi dimana siswa harus memaparkan aplikasi nilai-nilai Quran dalam bidang keahlian mereka, menciptakan sintesis antara spiritualitas dan kompetensi teknis. Pendekatan ini merupakan implementasi kreatif dari konsep KH. Hasyim Asy'ari tentang integrasi ilmun aqli dan aqli. Magang berbasis nilai menjadi ciri khas internalisasi nilai di SMK NU Gebang. Sebelum terjun ke dunia kerja, siswa wajib mengikuti pembekalan akhlak kerja yang mengadaptasi kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim* kedalam konteks profesional modern (Kebudayaan, 2023). Mekanisme monitoring selama magang tidak hanya mengevaluasi kompetensi teknis, tetapi juga perkembangan karakter melalui buku penghubung yang di isi pembimbing industri. Model ini berhasil mentransformasikan nilai-nilai abstrak menjadi perilaku konkrit, membuktikan bahwa etika pesantren dapat menjadi fondasi kesuksesan di dunia kerja kontemporer.

Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi nilai-nilai Hasyim Asy'ari di SMK NU Gebang telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, terlihat peningkatan yang nyata dalam aspek kedisiplinan, tanggungjawab, dan etika sosial siswa. Sebagian besar guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban ibadah harian dan mematuhi peraturan sekolah, yang mencerminkan nilai istiqomah (konsistensi) yang diajarkan KH. Hasyim Asy'ari. Selain itu, para siswa mengaku lebih memahami pentingnya adab terhadap guru dan teman sejawat setelah mempelajari kitab *Adab al-'Alim wal Muta'allim*, menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan kesadaran akan nilai-nilai akhlak mulia. Dampak lain yang terlihat adalah terbentuknya sikap mandiri dan etos kerja

yang tinggi di kalangan siswa. Program magang berbasis nilai, yang mengintegrasikan prinsip ikhlas dan profesionalisme ala KH. Hasyim Asy'ari, berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya bekerja dengan penuh tanggung jawab (Nata, 2021). Data menunjukkan bahwa 70% siswa magang mendapat apresiasi dari pembimbing industri karena sikap disiplin dan kemauan belajar yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan tidak bertentangan dengan tuntutan dunia kerja, melainkan justru memperkuat kompetensi siswa.

Temuan menarik lainnya adalah penurunan kasus pelanggaran disiplin sebesar 40% dalam tiga tahun terakhir, yang menunjukkan efektivitas pendekatan preventif berbasis nilai. Kegiatan muhasabah harian dan pendampingan oleh guru secara intensif telah membantu siswa mengembangkan kemampuan introspeksi diri (*muhasabah*). Siswa yang sebelumnya cenderung impulsif kini lebih mampu mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan cara yang santun. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan konsep KH. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak yang holistik, tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga pembiasaan praktik nyata.

Secara keseluruhan, nilai-nilai KH. Hasyim Asy'ari telah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Lulusan SMK NU Gebang tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga sikap rendah hati (*tawadhu*), kemandirian, dan integritas yang menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan visi pendidikan KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu duniawi dan pembentukan kepribadian islami, membuktikan bahwa nilai-nilai tradisional pesantren tetap relevan dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berakhlak.

Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengungkap bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari berhasil di implementasikan secara efektif di SMK NU Gebang melalui pendekatan integratif. Prinsip-prinsip dasar seperti keseimbangan ilmu dunia-akhirat (*tawazun*), pendidikan akhlak (*ta'dib*), dan pelestarian nilai tradisional dengan inovasi modern (*al-muhafadzah*) menjadi fondasi pengembangan kurikulum dan budaya sekolah. Proporsi penggabungan antara Pendidikan agama dan materi keterampilan terlihat dalam kurikulum yang secara jelas menyediakan tempat yang signifikan untuk nilai-nilai keagamaan, yaitu sekitar sepertiga dari semua materi pembelajaran, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan karakter religious disamping keterampilan vokasional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Hasyim Asy'ari melalui berbagai program sekolah telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pembiasaan ibadah harian, muhasabah, dan pembelajaran kitab Adab al-Alim wal Muta'allim berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus etos kerja profesional. Proporsi integrasi antara pendidikan keagamaan dan materi vokasional tercermin dalam kurikulum yang secara nyata memberikan ruang signifikan bagi nilai-nilai keagamaan, yakni sekitar sepertiga dari keseluruhan muatan pembelajaran, menunjukkan komitmen terhadap pembentukan karakter religius di samping keterampilan vokasional

Keunggulan model SMK NU Gebang terletak pada kemampuannya melakukan kontekstualisasi kreatif terhadap nilai-nilai Nahdatul Ulama. Pembacaan Ratib al-Haddad yang dikaitkan dengan etos kerja modern, hafiah khotmil Quran sebagai syarat kelulusan, serta program magang berbasis nilai merupakan contoh nyata bagaimana warisan pemikiran Hasyim Asy'ari dapat di adaptasi dalam seting pendidikan kontemporer tanpa kehilangan substansinya. Pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keislaman tradisional dengan tuntutan dunia kerja modern.

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menawarkan model pendidikan vokasional berbasis nilai yang mengintegrasikan tiga pilar utama: keilmuan, karakter, dan sosial. Model ini tidak hanya menyempurnakan pendekatan vokasional konvensional tetapi juga menjawab kritik tentang lemahnya dimensi karakter dalam pendidikan kejuruan. Temuan ini sekaligus membuktikan relevansi pemikiran Hasyim Asy'ari di era modern, khususnya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan bahwa model pendidikan SMK NU Gebang layak menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan vokasional berbasis karakter. Bagi praktisi pendidikan, temuan ini menawarkan pendekatan alternatif dalam menyelaraskan kompetensi teknis dengan pembentukan karakter religius. Sementara bagi peneliti selanjutnya, studi ini membuka peluang untuk pengembangan model yang lebih komprehensif, termasuk pengukuran dampak secara kuantitatif dan eksplorasi penerapan di berbagai konteks sosial-budaya yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- As'ad, Muhammad. 2020. *Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asy'ari, Hasyim. 1946. *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah at-Turats al-Islami.
- Asy'ari, Hasyim. 1957. *Al-Tibyan fi al-Nahy 'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqarib wa al-Ikhwān*. Surabaya: Maktabah Ahmad bin Sa'd bin Nabhan.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2023. *Statistik Pendidikan Vokasional 2023*.
- Nata, Abuddin. 2021. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ulama, Nahdlatul. 2021. *Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*.
- Zuhri, Said. 2019. *Gagasan Pendidikan NU: Dari Tradisionalisme ke Modernisasi*. Yogyakarta: LKiS.